

Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Desa Pariksabungan Kabupaten Simalungun

Yan Saputra Saragih¹, T. Sabrina², Erika Revida³

^{1,2,3}Prodi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan USU

Email : yansaputra200901@gmail.com¹, tdjunita14@yahoo.com², erika@usu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata dalam hal ini atraksi, aksesibilitas, amenities dan layanan ancillary terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner model Likert yang disebar dengan menggunakan Google Form. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 116 orang. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan regresi linear berganda. Setiap variabel bebas (X) kemudian dilakukan uji t dan uji f terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Layanan Asilari berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun. Dari hasil uji dominan diperoleh bahwa atraksi wisata merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Amenitas merupakan variabel yang paling harus mendapat perhatian untuk diupayakan pengembangannya.

Kata Kunci: *Pengembangan pariwisata, Kepuasan Wisatawan, Bukit Indah Simarjarunjung*

Abstract

This study aims to determine the effect of tourism development in terms of attractions, accessibility, amenities and ancillary services on tourist satisfaction in the Bukit Indah Simarjarunjung Tourism Area, Simalungun Regency. The method used is a survey method using a Likert model questionnaire which is distributed using the Google Form. The sample selection method used simple random sampling with a total of 116 respondents. This study uses descriptive analysis with a quantitative approach with multiple linear regression. Each independent variable (X) is then subjected to a t-test and f-test to the dependent variable (Y). The results show that Attraction, Accessibility, Amenities and Asilari Services have a positive and significant effect both partially and simultaneously on tourist satisfaction in the Bukit Indah Tourism Area Simarjarunjung, Simalungun Regency. From the results of the dominant test, it was found that tourist attractions were the most influential variable on tourist satisfaction. Amenities are the variables that need the most attention to strive for their development.

Keywords: *Tourism Development, Tourist Satisfaction, Bukit Indah Simarjarunjung*

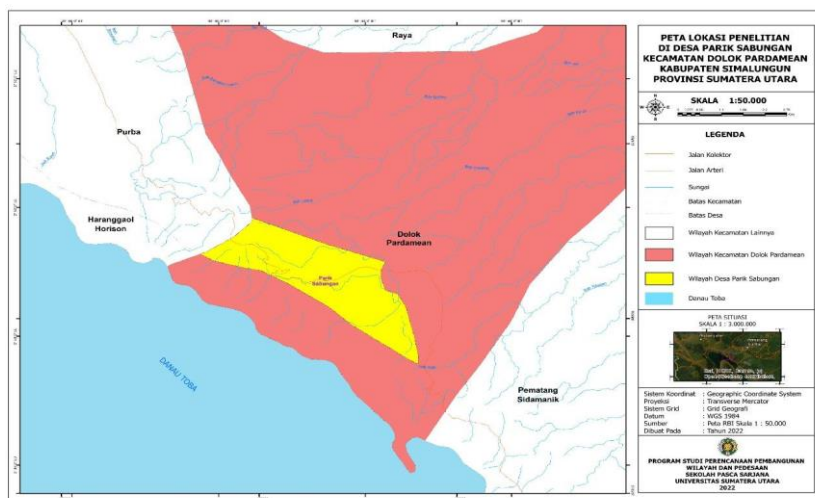
PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata dewasa ini memberikan keuntungan ekonomi yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomi ini membawa pengaruh pada pendapatan devisa negara secara nasional. Dalam skala lokal, perkembangan pariwisata akan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat pula mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah akan memberikan *multiplier effect* ke berbagai pihak, mulai dari pelaku usaha transportasi, pedagang, pengusaha hotel, *tour guide*, pengusaha kuliner dan lain sebagainya.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara juga akan mendorong sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan lain sebagainya. Selain mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran

dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga akan membangkitkan usaha di bidang akomodasi, transportasi, kuliner yang secara ekonomis juga dipandang sebagai industri yang bergerak di bidang jasa. Dengan demikian sektor pariwisata akan mampu menciptakan arus barang dan jasa yang cakupannya sangat luas pada suatu wilayah.

Salah satu objek wisata di sekitar Danau Toba yang belakangan ini mulai berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat Sumatera Utara khususnya adalah kawasan wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Objek wisata ini terletak di Desa Parik Sabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, dengan latar Danau Toba dan Pulau Samosir. Bukit Simarjarunjung memiliki ketinggian 1.300 meter dari permukaan laut (mdpl).



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Dolok Pardamean

Sejak dibuka pada tahun 2013 objek wisata ini terus berbenah dan semakin berkembang. Yang pada awalnya di kawasan ini hanya terdapat beberapa spot wisata namun saat ini di sepanjang jalur Dolok Simarjarunjung pada saat ini sudah banyak terdapat wahana dan spot wisata lainnya yang dapat menarik minat wisatawan.

Keunikan kawasan wisata ini adalah mengandalkan potensi keindahan alam yang sangat menarik yang selanjutnya dikelola dengan tambahan atraksi buatan lainnya. Lokasi ini merupakan salah satu tempat terbaik untuk menikmati view Danau Toba yang berlatar belakang Pulau Samosir. Berada di ketinggian dan dikelilingi perbukitan mengakibatkan suasana yang sangat sejuk dan dingin. Berbekal potensi alam yang sangat menarik, hingga saat ini kawasan wisata ini masih terus dalam proses pengembangan, baik dari segi aksesibilitas, amenities maupun pengembangan berbagai fasilitas lain yang mampu menarik minat wisatawan. Kenyamanan dan jaminan keamanan dalam melakukan aktivitas di lokasi wisata juga menjadi faktor pendukung menarik minat wisatawan. Hingga saat ini Bukit Indah Simarjarunjung berkembang menjadi objek wisata yang telah memiliki beberapa potensi yang dapat dijual. Selain mengandalkan keindahan alam terdapat atraksi lain seperti aneka wahana foto, rumah pohon, sepeda gantung, dan wisata kuliner, bahkan objek wisata ini telah memiliki fasilitas penginapan yang seluruhnya disugahi indahnya pemandangan Danau Toba dan perbukitan.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Tahun 2017 -2021

No	Tahun	Nusantara	Manca Negara	Jumlah
1	2017	224.300	-	224.300
2	2018	192.534	3.356	195.890
3	2019	194.965	3.679	198.644
4	2020	119.100	-	119.100
5	2021	120.200	-	120.200

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun Tahun 2022

Namun dari data yang ada jumlah kunjungan wisatawan pada lima tahun terakhir mengalami

penurunan. Bila dibandingkan pada tahun 2017 dan tahun 2021 maka terjadi penurunan jumlah kunjungan sekitar 50%. Khusus untuk tahun 2020 dan 2021 terdapat penurunan jumlah kunjungan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya yang menurut informasi dari pengelola disebabkan oleh pandemi Covid 19 (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, 2022). Namun untuk penurunan jumlah kunjungan secara keseluruhan pada lima tahun terakhir tentu hal yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.



Gambar 2 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini tentu berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia khususnya di Indonesia. Covid 19 memberi pengaruh buruk terhadap sektor ekonomi, dan sektor ekonomi salah satunya ditopang oleh industri pariwisata. Bagaimana tidak, industri pariwisata merupakan penyumbang devisa negara terbesar dan dirasa mampu mendongkrak perekonomian, beberapa waktu lalu juga sangat terdampak. Belakangan ini ekonomi kita sudah menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan pembatasan aktivitas masyarakat sudah menuju level terendah. Tentu hal ini juga akan membawa harapan baru terhadap pemulihan sektor pariwisata di Indonesia.

Menata sektor pariwisata dengan kebiasaan baru selama pandemi Covid 19 juga tentu menjadi perhatian. Bukan hanya bagaimana strategi meningkatkan kunjungan wisatawan yang perlu dipersiapkan bagi para pelaku industri pariwisata, namun fasilitas penanggulangan Covid 19 juga perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu, pengelolaan suatu kawasan wisata harus benar-benar dibenahi agar wisatawan dapat dengan aman dan nyaman melakukan aktivitas wisata.

Oleh karena itu, demi pengembangan objek wisata ini yang berkelanjutan ke depan, peneliti melihat ada beberapa aspek yang harus terpenuhi dan perlu dilakukan perencanaan agar semakin diminati wisatawan. Kondisi aspek- aspek pengembangan kawasan pariwisata yang perlu dianalisis adalah komponen pariwisata atau daya tarik yang dimiliki sebuah objek wisata seperti attraction (atraksi), accessibility (aksesibilitas), amenity (sarana dan prasarana), dan ancillary services (organisasi kepariwisataan). Seluruh aspek ini menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan agar pengembangan wisata Danau Toba pada umumnya dan Bukit Indah Simarjarunjung pada khususnya dapat berjalan dengan baik.

Sejauh ini berdasarkan pengamatan peneliti untuk aksesibilitas menuju lokasi masih harus terus dibenahi, terutama akses dari ibukota provinsi maupun dari kota terdekat seperti dari arah Pematang Siantar maupun dari arah Kabupaten Karo atau dari Kabupaten Samosir. Angkutan umum yang belum ada sampai menuju titik lokasi wisata juga hal yang perlu diperhatikan. Keberadaan angkutan umum juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah objek wisata baik dari segi jumlah, alternatif pilihan maupun kondisi armada yang digunakan. Selain itu berbagai fasilitas di dalam area objek wisata seperti jalan masuk ke lokasi yang sampai saat ini sering berpindah dan belum di bangun secara permanen (jalan tanah dan licin), curam, sehingga belum nyaman dilalui kendaraan. Area parkir yang masih terbatas dan kondisi parkir yang masih harus diperbaiki dapat menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Penataan dan inovasi wahana dan atraksi wisata lainnya, perlu terus ditingkatkan. Penataan area parkir, dan menjaga kelestarian lingkungan masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan informasi dari pengelola, dalam hal kelembagaan atau organisasi yang turut berperan

dalam pengelolaan pariwisata juga masih tergolong minim. Hal ini terlihat dari belum adanya tata kelola promosi wisata dan belum optimalnya kerjasama antar pihak terkait dalam mengelola dan memasarkan objek wisata ini. Hal ini perlu terus dikembangkan seiring perkembangan teknologi apalagi saat ini terus digalakkan digital tourism atau digitalisasi pariwisata sehingga pariwisata kita semakin dikenal ke seluruh dunia. Hal ini tentu juga harus diimbangi dengan peningkatan atraksi wisata maupun fasilitas penunjang dan infrastruktur lainnya. Untuk itu dukungan dari pemerintah juga sangat diperlukan agar pengembangannya lebih baik ke depan.

Weaver (2006) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan dan memastikan para wisatawan mendapatkan pengalaman berarti, meningkatkan kepedulian mereka mengenai isu keberlanjutan, serta mempromosikan praktek pariwisata yang lestari. UNWTO (2004) menyatakan bahwa tingkat kepuasan wisatawan ketika berada di lokasi wisata, akan sangat menentukan apakah wisatawan tersebut kembali lagi, merekomendasikan tujuan ke orang lain atau sebaliknya menyarankan orang lain untuk menjauh.

Basiya dan Rozak (2012) menyatakan bahwa minat berkunjung ulang adalah keadaan mental seseorang yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam jangka waktu tertentu. Minat kunjung ulang dapat timbul bila ada penilaian positif pada suatu destinasi wisata, penilaian positif ini terkait salah satunya mengenai komponen 4A destinasi wisata, yakni atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas pendukung (amenity) dan fasilitas tambahan (ancillary service).

Karena itu Suwantoro (2004), menyatakan bahwa upaya pengembangan pariwisata menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur: 1). Objek dan daya tarik wisata; 2) Prasarana wisata, 3) Sarana wisata; 4) Infrastruktur; 5) Masyarakat/ lingkungan. Kemudian Sondakh (2010), menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu : 1) Perbaikan Infrastruktur ; 2) Perbaikan Promosi dan 3) Perbaikan Keamanan.

Dalam rangka pengembangan pariwisata ini diperlukan pendekatan terhadap tiga aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Pitana dan Gayatri (2005) tiga aktor tersebut adalah masyarakat; swasta yang bergerak di sektor pariwisata dan pemerintah

Memperhatikan permasalahan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah pengembangan kawasan wisata Bukit Indah Simarjarunjung masih harus dilakukan secara berkelanjutan dengan lebih fokus memperhatikan bagaimana sebuah daya tarik atau atraksi wisata (attraction/atraksi, accessibility/aksesibilitas, amenity/amenitas, dan ancillary services/pelayanan tambahan) mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Adanya tren menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dalam kurun waktu lima tahun terakhir ke lokasi ini menarik perhatian peneliti untuk mencari akar masalah yang harus segera diselesaikan. Selain itu, untuk mengantisipasi akan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pasca pandemi Covid 19 perlu diantisipasi komponen atraksi wisata yang mana yang harus mendapat prioritas untuk dikembangkan.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif.

Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan 4 cara yaitu: (1) Uji Instrumen Penelitian (Uji Kualitas Data) yaitu uji validitas dan reliabilitas; (2) Uji Hipotesis, yaitu uji t, uji F dan uji koefisien determinasi; (3) Analisis Regresi Linier Berganda dan (4) Uji Dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur atau suatu instrumen dikatakan sahih apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Kemudian cara untuk mengukur validitas, yaitu dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan nilai signifikansi 5 %. Setelah dianalisis, apabila r hitung > r tabel berarti butir tersebut sahih atau valid. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh jawaban responden sebanyak 116 orang responden. Dari hasil

pengujian diperoleh bahwa seluruh butir pertanyaan pada setiap variabel dari seluruh responden adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan, artinya kemampuan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas dapat diketahui jika suatu penelitian menunjukkan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

Suatu konstruksi dikatakan dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Dalam hal ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistic Cronbach Alpha. Dari uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji reliabilitas didapatkan hasil untuk seluruh variabel adalah reliabel karena nilai Cronbach Alphanya sudah lebih besar dari 0,60 seperti yang disyaratkan.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha Hitung	Cronbach Alpha Teoritis
Attraction	0,896	0,6
Accessibility	0,914	0,6
Amenity	0,944	0,6
Ancillary Services	0,950	0,6
Kepuasan wisatawan	0,895	0,6

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha pada variabel atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas, amenitas dan ancillary service dan kepuasan wisatawan lebih besar dari 0,600 sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (independent). Koefisien determinasi memiliki kisaran nilai nol sampai dengan satu (0 ≤ R² ≤ 1). Jika nilai R² semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) memiliki nilai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat (Y). Kondisi ini menunjukkan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	,673	,662	2,60254

a. Predictors: (Constant), Ancillary Services (X4), Accessibility (X2), Amenities (X3), Attractions (X1)

R = 0,821 artinya hubungan antara variabel Attraction (X1), Accessibility (X2), Amenity (X3), dan Ancillary Services (X4) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar 82,1 %. Artinya hubungan yang terjadi antara masing masing variabel sangat erat atau kuat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,673 berarti 67,3% Kepuasan Wisatawan dapat dijelaskan variabel Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary Services. Sedangkan sisanya 32,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. . Standard Error of Estimated (standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 2,602. Semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel Coefficient pada kolom signifikansi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dimana uji parsial (uji t) akan menerangkan nilai masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan tingkat kepercayaan atau alpha sebesar 5% (0,05).

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,340	1,489		4,258	,000
1 Attractions (X1)	,216	,084	,239	2,572	,011
Accessibility (X2)	,153	,055	,233	2,754	,007
Amenities (X3)	,131	,043	,241	3,056	,003
Ancillary Services (X4)	,157	,061	,227	2,547	,012

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)

Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

Dari hasil uji signifikan diperoleh bahwa seluruh variabel bebas yaitu variabel attraction (X1), variabel accessibility (X2), variabel amenity (X3) dan variabel ancillary Services (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

Uji Simultan (Uji- F)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 % atau 0,05 (α = 5%) jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji- F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1550,683	4	387,671	57,236	.000 ^b
Residual	751,825	111	6,773		
Total	2302,509	115			

a. Dependent Variable: Kepuasan Wisatawan (Y)
b. Predictors: (Constant), Ancillary Services (X4), Accessibility (X2), Amenities (X3), Attractions (X1)

Dari hasil Uji F diperoleh keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 57,236 > f tabel 2,45. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana < dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independen yang meliputi Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary Services memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kepuasan Wisatawan.

Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk menentukan variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, jika dibandingkan dengan beberapa variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui variabel dominan ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien beta (β) dengan membandingkan nilai beta (β) dengan p value atau signifikansi pada hasil uji t dengan α = 0,05. Semakin nilai β menjauhi nol (0),

maka variabel tersebut semakin berpengaruh (dominan).

Dengan merujuk pada Tabel 5 maka diperoleh data bahwa seluruh variabel adalah signifikan dimana seluruh nilai signifikansi $< 0,05$. Lalu berikutnya ditentukan nilai beta (β) yang paling menjauhi nol. Maka didapati bahwa variabel Attraction (X1) memiliki nilai beta (β) yang paling menjauhi nol yaitu 0,216 kemudian variabel Ancillary Services (X4) berikutnya variabel Accessibility (X2) dan yang terakhir adalah variabel Amenity (X3). Dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi Kepuasan Wisatawan adalah Attraction (Atraksi).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t maka variabel atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Wisata Bukit Indah Simarjarunjung. Mayoritas responden berpendapat bahwa terdapat rasa puas terhadap atraksi wisata yang ada yang mendorong wisatawan datang kembali berkunjung. Hal ini selaras dengan penelitian Alfitriani, et, al. (2021) dimana atraksi wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor atraksi wisata merupakan komponen daya tarik yang paling dominan mempengaruhi kepuasan wisatawan. Pemandangan alam merupakan atraksi yang paling diminati, dan untuk atraksi buatan wahana rumah pohon paling diminati dan disusul wahana lainnya. Untuk itu pihak pengelola harus terus berupaya melakukan inovasi agar atraksi wisata berupa pemandangan alam dan atraksi buatan berupa wahana, spot foto harus terus dikelola dengan baik. Kenyamanan, keamanan dalam melakukan aktivitas wisata di lokasi ini juga harus lebih ditingkatkan. Mengingat lokasi wisata ini berada di sekeliling zona lindung maka dalam pengembangannya harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar terhindar dari bahaya erosi dan tanah longsor.

Melalui uji t variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Kawasan Bukit Indah Simar Jar Jarunjung. Mulyana dan Gayatri (2021) menyatakan bahwa Variabel Accessibility berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. hal ini selaras dengan hasil penelitian Marpaung, et. al (2014) bahwa aksesibilitas merupakan faktor yang mendukung untuk mempermudah pengunjung berkunjung ke suatu tempat wisata tujuan.

Salah satu hal yang paling perlu mendapat perhatian terkait aksesibilitas ke kawasan wisata ini adalah masalah ketersediaan transportasi umum. Dari jawaban responden seperti yang telah dijelaskan pada bagian karakteristik responden 93,1 % pengunjung datang dengan kendaraan pribadi selebihnya dengan bus (rombongan) maupun angkutan umum yang dapat umum sampai saat ini belum ada trayek reguler angkutan umum ke lokasi ini. Stasiun perhentian angkutan umum dari pusat kota Pematang Siantar berada lebih kurang 2 km dari lokasi ini. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala bagi pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi menuju lokasi wisata. Namun menurut pengamatan peneliti di lapangan, ketidaknyamanan lebih cenderung terkait kondisi jalan di beberapa titik sangat rawan longsor dan banjir. Hal ini tentu sangat mengganggu kenyamanan pengendara menuju kawasan wisata. Selain itu hal yang paling perlu diperhatikan adalah terkait adanya objek wisata lain yang terjangkau dan berdekatan dengan lokasi ini yang dapat dikunjungi sekaligus maka faktor aksesibilitas tentu harus diupayakan dalam kondisi baik agar para wisatawan yang berkunjung dari satu tempat wisata ke tempat wisata lainnya lebih nyaman.

Variabel Amenitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Namun variabel ini memiliki pengaruh yang paling tidak dominan diantara variabel lainnya. Namun demikian hasil penelitian ini masih selaras dengan hasil penelitian Alfitriani, et, al. (2021) bahwa bahwa amenitas wisata berpengaruh secara signifikan terhadap minat kunjung ulang wisatawan. Setyanto & Pangestuti (2019) menyatakan bahwa amenitas merupakan segala fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disuatu objek wisata, seperti fasilitas makan dan minum, hiburan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya.

Untuk amenitas di kawasan wisata ini ada beberapa hal yang harus jadi perhatian. Ketersediaan area parkir sudah tersedia, namun masih harus ditingkatkan kualitasnya agar lebih nyaman dan tidak licin karena sebagian besar masih berupa tanah, dan belum ada yang di aspal.. Fasilitas warung/restoran/kantin (variasi menu, menu layak konsumsi, daya tampung dan harga yang terjangkau) dengan kualitas layanan yang baik.

Untuk fasilitas yang lain secara umum sudah baik, namun ada beberapa hal yang masih harus mendapat

perhatian yaitu ketersediaan toko souvenir yang memberi variasi pilihan produk dan harga yang terjangkau. Untuk pusat informasi dan pos petugas keamanan juga masih harus ditingkatkan pelayanannya

Jalan lingkungan terutama jalan masuk dari jalan raya masih harus diperbaiki. Kondisi jalan curam dan belum diaspal, masih berupa jalan cor seadanya yang pada saat hujan ada kemungkinan licin dan rawan kecelakaan. Kebersihan lokasi wisata harus semakin ditingkatkan untuk menambah kenyamanan wisatawan. Petugas pelayanan agar memberi pelayanan terbaik, ramah, responsif, layanan kantin agar ditingkatkan sehingga pengunjung tidak terlalu lama menunggu pesanan makanan.

Dalam penelitian ini ancillary atau layanan tambahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Mulyana dan Gayatri (2021) menyatakan bahwa kondisi ancillary services berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Dalam hal kemudahan mendapatkan informasi tentang Kawasan Wisata ini baik melalui media elektronik, cetak, media sosial, brosur, dan leaflet responden sebahagian besar responden masih tergolong minim. Travel agent/biro wisata yang menawarkan paket wisata ke Kawasan Wisata Bukit Indah Samarjarunjung belum banyak dijumpai. Strategi memasarkan wisata dengan sistem paket di mana dalam satu paket promosi wisata memuat beberapa destinasi wisata yang dapat diakses dari segi jarak dan letak geografis yang tidak terlalu berjauhan. Model promosi seperti ini banyak dilakukan para pelaku wisata di Phuket Thailand dan layak untuk diterapkan di daerah kita.

Selanjutnya dalam hal peran dan partisipasi pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata ini dapat dilihat mayoritas responden menyatakan setuju bahwa pemerintah memiliki peran dalam pengembangan kawasan wisata ini. Masyarakat juga harus dilibatkan dalam membangun masyarakat sadar wisata, agar turut berperan dalam pelestarian lingkungan serta turut berperan dalam memberi ide kreatif maupun dalam menghasilkan karya dari UMKM yang dapat dipasarkan di kawasan wisata ini.

SIMPULAN

Untuk menciptakan iklim pariwisata yang terus berupaya meningkatkan kepuasan wisatawan tentu harus didukung berbagai pihak atau stakeholder baik pengelola, pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Dalam rangka pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di sekitar Danau Toba khususnya Kawasan Wisata Bukit Indah Samarjarunjung maka upaya peningkatan kepuasan wisatawan yang ditandai dengan tingginya minat kunjungan ulang, loyalitas wisatawan terhadap suatu produk wisata, dan terciptanya rekomendasi terhadap orang lain akibat dari kepuasan tersebut harus menjadi prioritas utama. Maka untuk itu perlu terus menggali potensi pariwisata di Kawasan Bukit Indah Samarjarunjung dan lokasi wisata lainnya yang secara geografis berdekatan maupun berada di jalur yang terkoneksi dengan lokasi ini serta mempromosikannya dalam bentuk paket wisata yang diharapkan mampu meningkatkan dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke lokasi wisata.

Atraksi wisata merupakan komponen daya tarik yang paling dominan mempengaruhi kepuasan wisatawan. Atraksi wisata terutama pemandangan alam Danau Toba dan atraksi buatan lainnya merupakan modal utama menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Untuk itu pihak pengelola harus terus berupaya melakukan inovasi agar atraksi wisata berupa terutama untuk atraksi buatan berupa wahana, spot foto harus terus dikelola dengan baik. Kenyamanan, keamanan dalam melakukan aktivitas wisata di lokasi ini juga harus menjadi prioritas.

Dalam penelitian ini, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary services baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan ataupun yang dapat mempengaruhi naik maupun turunnya jumlah kunjungan wisatawan terutama pasca pandemi covid19.

Faktor ekonomi atau penghasilan masyarakat, faktor keamanan dan nyaman, aspek dukungan sosial kultur masyarakat, bahkan variasi produk wisata yang ditawarkan oleh pelaku wisata dapat menjadi pilihan variabel yang dapat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fitriani, Welly, dan Umroh. 2021. Pengaruh Komponen 4A- Pariwisata yakni atraksi wisata, aksesibilitas,

- amenitas dan layanan tambahan pada destinasi wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis*, Vol.1 No.2 April 2021.
- Basiya, R & R. H. A. (2012). Kualitas Daya tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Kepariwisata*, Volume XI Nomor 2, p. 1-12. Universitas Stikubank. Semarang
- Damarmaya, D (2015). Analisis Attractions, Accessibilities, Amenities, Ancillary Services dan Penggalian Potensi Pengembangan Kepariwisata Objek Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen.[Skripsi]. FEB Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Ghozali I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, F., & Hariyanto, O. I. B. (2015). Pengaruh Pelayanan Prima terhadap Loyalitas Tamu Menginap di Sumber Alam Resort Garut. *Jurnal Pariwisata*, 2(2), 89–97.
- Hadjisarosa, P. (1980). Konsep Dasar Pengembangan Wilayah. Bandung: DPU
- Ihshani, D. W. (2005). Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Wisata Cangkung Garut, Jawa Barat. IPB (Bogor Agricultural University). Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11549>
- Inskeep, Edward.1991. *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York.
- Kertajaya, H. (2013). *Tourism Marketing 3.0*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*, terjemahan Hendra Teguh, edisi Millenium, cetakan pertama (1st ed.). Jakarta: Prenhalindo.
- Kotler, P., & Makens, J. C. (1999). *Marketing for Hospitality and Tourism*, 5/e. Pearson Education India
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, R, Purwoko, A dan Hartini, KS. 2016. Analisis Potensi Dan Pengembangan Kawasan Wisata Taman Eden 100 Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. *Jurnal Indoneia One Search*. Program Studi Kehutanan USU.
- Mulyana, A dan Gayatri, IAM. 2021. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ekombis Review*. Vol. 10 No. 1 Januari 2022 page: 25 – 36 |
- Palitati, A. (2007). Pengaruh Nilai Pelanggan, Kepuasan terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Perbankan di Sulawesi Selatan.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Bumi Angkasa: Jakarta
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Priyanto, R. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung Saung Angklung Udjo. *Jurnal Pariwisata*, 3(1), 29–40.
- Qudratullah MF. 2012. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Setyanto, I., & E. P. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 72 No 1, 157-167.
- Siregar, RS, Wiranegara, HW, dan Hermantoro, H. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Tata Loka*. Volume 20 Nomor 2, Mei 2018, 100-102.
- Sugiyono. (2012, 2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. Perbedaan Pandangan Skala Likert Sebagai Skala Ordinal atau Skala Interval. *Prosiding Seminar Nasional Statistika Uneriversitas Diponegoro 2011*. ISBN: 978-979-097-142-4, F.MIPA UNDIP.
- Sutiksno, DU , dan Revida, E.2020. *Tourism Marketing*. Yayasan Kita Menulis
- UNWTO, 2004. *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*, UNWTO & EC, 2013. *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. First Edition. UNWTO Madrid (Spain)
- Wahab, Salah (1996). *Menenjemmen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Wardani & Nasution, 2016. *Kontribusi Pengembangan Pariwisata Danau Toba Melalui Skema BOP (Badan Otorita Pariwisata) Bagi Masyarakat Di Sekitar Danau Toba*
- Weaver, D., 2006. *Sustainable Tourism: Theory and Practice First Publ.*, 30 Corporate Drive, Burlington, MA 01803: Elsevier Butterworth- Heinemann. Linacre House, Jordan Hill, Oxford OX2 8DP.
- Wistaria, (2018). *Kajian Daya Dukung Lingkungan Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Pelawan untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Namang Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah*. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya.